

Kajian Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah terhadap Struktur Mata Pencaharian Masyarakat di Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur

Muhamad Arpi Darajat*, Yulia Asyiwati

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*muhamadarpidarajat29@gmail.com, jully.asyiwati@gmail.com

Abstract. Land conversion is a change in the function of land which was originally agricultural land turned into settlements or other physical buildings. Land conversion is considered to be a big problem when it results in environmental damage and affects the economic structure of the community. Rice fields in Cianjur District are designated as LP2B. Then with adequate road infrastructure, it is used as an indication of one of the factors causing changes in the economic livelihoods of the people in Cianjur District. This study aims to identify the impact of the conversion of paddy fields on the structure of community livelihoods in Cianjur District, while the method used in this research is a quantitative method. Data collection techniques through observation, interviews and questionnaires. The analytical method in this study uses the overlay analysis method and simple regression analysis. The conclusion of this study is the shift in land use change in Cianjur District in a period of 5 - 10 years where the conversion rate is 10% to 14%, then the tendency of land change is more towards paddy fields that have been facilitated by good road infrastructure, and the impact of land conversion. The function of paddy fields affects the livelihoods and income of the community in Cianjur District.

Keywords: *Shift, Trend, Impact, Socio-economic community.*

Abstrak. Alih fungsi lahan merupakan perubahan fungsi lahan yang awalnya merupakan lahan pertanian berubah menjadi permukiman atau bangunan fisik lainnya. Alih fungsi lahan dianggap menjadi persoalan besar ketika berakibat pada kerusakan lingkungan dan menyentuh terhadap struktur perekonomian masyarakat. Lahan sawah di Kecamatan Cianjur ditetapkan sebagai LP2B. Kemudian dengan prasarana jalan yang memadai dijadikan indikasi salah satu faktor penyebab perubahan mata pencaharian ekonomi masyarakat di Kecamatan Cianjur. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak alih fungsi lahan sawah terhadap Struktur Mata Pencaharian Masyarakat di Kecamatan Cianjur, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan kuesioner. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis overlay dan analisis regresi sederhana. Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah pergeseran perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Cianjur dalam periode 5 – 10 tahun yang mana laju konversi sebesar 10% sampai 14%, lalu kecenderungan perubahan lahannya lebih mengarah kepada lahan sawah yang sudah terfasilitasi prasarana jalan yang baik, dan dampak alih fungsi lahan sawah berpengaruh terhadap mata pencaharian dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Cianjur.

Kata Kunci: *Pergeseran, Kecenderungan, Dampak, Sosial ekonomi masyarakat.*

A. Pendahuluan

Lahan menjadi suatu unsur utama dalam menunjang kelangsungan hidup, Lahan merupakan sumberdaya alam strategis bagi sebuah pembangunan. Hampir semua sektor pembangunan memerlukan suatu lahan, seperti sektor pertanian, kehutanan, perumahan, industri, pertambangan, dan transportasi. Beberapa kasus menunjukkan jika disuatu lokasi terjadi alih fungsi lahan, maka dalam waktu yang tidak lama lahan di sekitarnya juga beralih fungsi secara progresif. Pandangan tersebut terjadi di Kabupaten Cianjur, dimana lahan pertanian sawah kini beralih fungsi menjadi kawasan perumahan dan permukiman ataupun industri. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kondusifitas pengembangan permukiman ataupun industri terhadap aksesibilitas lokasi yang pada akhirnya mendorong meningkatnya permintaan suatu lahan [1].

Alih fungsi lahan dianggap menjadi persoalan besar ketika berakibat pada kerusakan lingkungan dan menyentuh persoalan keberlangsungan hidup manusia terkait dengan pembangunan untuk menunjang peradaban baru manusia. Dikarenakan alih fungsi lahan yang dari tahun ke tahun semakin meningkat, hal ini menjadi perhatian khusus dikarenakan dari pihak pemerintah belum ada aturan yang betul-betul membuat para pemilik lahan lebih mempertahankan lahannya. Salah satu dampak yang sering terjadi yaitu terhadap pendapatan, pendapatan usahatani merupakan pendapatan yang diperoleh oleh petani dari hasil bertani, sedangkan pendapatan rumah tangga petani merupakan pendapatan yang diperoleh oleh petani dari hasil usahatani dan dari pekerjaan lain yang dimiliki diluar bidang pertanian [2].

Kabupaten Cianjur merupakan salah satu lumbung padi di Jawa Barat yang perlu dipertahankan mengingat sebanyak 882,662 ton padi dihasilkan dari wilayah ini (BPS Provinsi Jawa Barat, 2014).hal ini di dukung oleh Undang – undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang LP2B, bahwa Kabupaten Cianjur di tetapkan sebagai Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B). hal ini dijelaskan dalam Peraturan daerah Kabupaten Cianjur Nomor 4 Tahun 2019 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) dengan luas sebesar 66.180 Ha. Dalam arahan RTRW Kabupaten Cianjur Tahun 2011 – 2031, salah satu rencana kawasan di Kecamatan Cianjur diperuntukan bagi kawasan kebutuhan permukiman perkotaan. Artinya, dalam hal ini pengembangan perumahan permukiman di Kabupaten Cianjur dapat mendorong desakan kebutuhan ruang lahan terbangun. Maraknya alih fungsi lahan sawah di Kecamatan Cianjur disebabkan sudah terfasilitasinya sistem prasarana jalan, yang mana hal ini tentunya sangat mendukung terhadap suatu pembangunan. Dengan adanya desakan kebutuhan lahan terbangun yang terus meningkat di Kecamatan Cianjur, mengakibatkan para petani ini, lebih menjual ataupun mengalihfungsikan lahan sawahnya menjadi lahan terbangun, karena nilai lahan yang tinggi serta apabila dijadikan perumahan dapat menjadi keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan hasil pertaniannya.

Berdasarkan dari beberapa fenomena tersebut, maka fokus penelitian ini mengkaji terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat, karena lahan sawah di kecamatan Cianjur lebih mendominasi menjadi kawasan terbangun, yang mana hal ini diakibatkan oleh terfasilitasinya prasarana, kemudian dampak alihfungsi lahan sawah tersebut para petani lebih memilih bekerja dibidang lain. Oleh sebab itu, kajian penelitian ini mengenai “Kajian Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah terhadap Struktur Mata Pencaharian Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Cianjur, kabupaten Cianjur”.

Perumusan Masalah

Dampak alih fungsi lahan sawah diindikasikan menjadi salah satu faktor penyebab perubahan mata pencaharian ekonomi masyarakat di Kecamatan Cianjur. Oleh sebab itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak alih fungsi lahan sawah terhadap perubahan struktur mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Cianjur?. **Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi dampak alih fungsi lahan sawah terhadap perubahan struktur mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Cianjur. Adapun sasarannya adalah sebagai berikut :
2. Teridentifikasi area lahan sawah yang beralih fungsi menjadi kawasan terbangun di Kecamatan Cianjur.

3. Teridentifikasinya faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan sawah di Kecamatan Cianjur.
4. Teridentifikasinya dampak yang ditimbulkan dari alih fungsi lahan sawah di Kecamatan Cianjur.

Tinjauan Pustaka

Dampak dari alih fungsi lahan sawah yang sering menjadi sorotan masyarakat luas adalah terganggunya ketahanan pangan. Masalah yang ditimbulkan bersifat permanen atau tetap akan terasa dalam jangka panjang meskipun konversi lahan sudah tidak terjadi lagi. Untuk mencegah terjadinya alih fungsi lahan secara tidak terkendali, pengambil kebijakan harus memiliki data dan informasi yang memadai terkait dengan faktor – faktor yang mempengaruhi petani melakukan alih fungsi lahan [3].

Alih fungsi lahan sawah tidak terlepas dari situasi ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menyebabkan beberapa sektor ekonomi tumbuh dengan cepat sehingga sektor tersebut membutuhkan lahan yang lebih luas. Lahan sawah yang terletak dekat dengan sumber ekonomi akan mengalami pergeseran penggunaan ke bentuk lain seperti permukiman, industri, manufaktur dan fasilitas infrastruktur lainnya. Hal ini terjadi karena Land Rent persatuan luas yang diperoleh dari aktivitas baru lebih tinggi dari pada yang dihasilkan sawah [4].

Lemahnya implementasi tata ruang di Indonesia, sehingga berbagai bentuk pelanggaran masih sering terjadi. Lemahnya law enforcement memungkinkan pihak – pihak tertentu menyiasati perundang – undangan dengan melakukan rekayasa – rekayasa untuk mencapai tujuannya. Tingginya laju alih fungsi lahan sawah irigasi di Jawa Barat di picu oleh pihak – pihak tertentu agar ijin pengendalian fungsi lahan sawah irigasi lebih mudah. Tujuannya yaitu pembebasan lahan sawah, beberapa pihak berupaya agar jaringan irigasi tidak berfungsi dengan baik. Dengan demikian, nantinya seolah – olah lahan tersebut menjadi terlantar sehingga pada beberapa tahun kedepan diajukan alih fungsinya. Kemudian pada akhirnya, pihak pemerintah daerah mempunyai peluang untuk meminta persetujuan dan ijin prinsip kepada Badan Koordinasi Tata Ruang agar dapat dialihkan peruntukkannya ke penggunaan lain [5].

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kuantitatif. Dengan pengumpulan data berupa data sekunder dan primer. Data sekunder di dapatkan dari hasil survei data intansional, dan data primer di dapatkan dari observasi lapangan, wawancara dan pengambilan data sampel berupa kuesioner. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode teknik overlay data dengan menggunakan pengaplikasian software ArcGIS, yaitu untuk mengetahui perubahan dan kecenderungan alih fungsi lahan sawah pada lokasi penelitian. Kemudian tahap analisis selanjutnya menggunakan analisis regresi sederhana, dalam analisis ini yaitu untuk menjawab seberapa pengaruh dampak alih fungsi lahan sawah terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

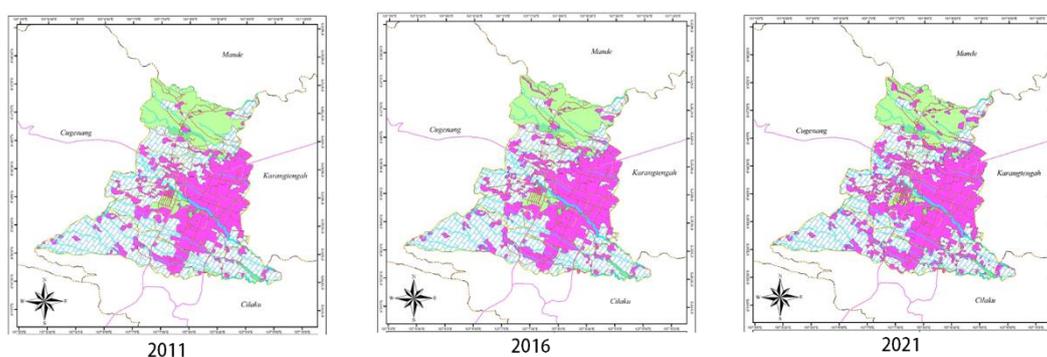
Klasifikasi Penggunaan Lahan

Tabel 1. Klasifikasi Penggunaan Lahan

Klasifikasi Jenis Penggunaan Lahan	
KODE	PENGUNAAN LAHAN
LU 1	Lahan Terbangun
LU 2	Kebun Campuran
LU 3	Sawah
LU 4	Sungai
LU 5	RTH

Setiap jenis penggunaan lahan memiliki karakteristik tertentu yang berbeda dengan jenis penggunaan lahan lainnya. Lalu akan diketahui bagaimana pergeseran alih fungsi lahan tersebut

lebih mengarah ke pergeseran jenis penggunaan lahan yang mana, dengan luasan sebepa Persen (%) terhadap lahan yang di alih fungsikan pada lokasi penelitian tersebut. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar peta dibawah ini mengenai pergeseran penggunaan lahan di setiap periode waktu. Dibawah ini merupakan peta pergeseran penggunaan lahan dari periode 2011 sampai 2021.



Gambar 1. Peta Pergeseran lahan periode 2011 sampai 2021

Dari hasil analisis pada peta pergeseran penggunaan lahan diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 sampai 2021 bagaimana pergeseran alihfungsi yang terjadi dengan luasan sebagai berikut.

Tabel 2. Luasan dan persentase penggunaan lahan tahun 2011 – 2021.

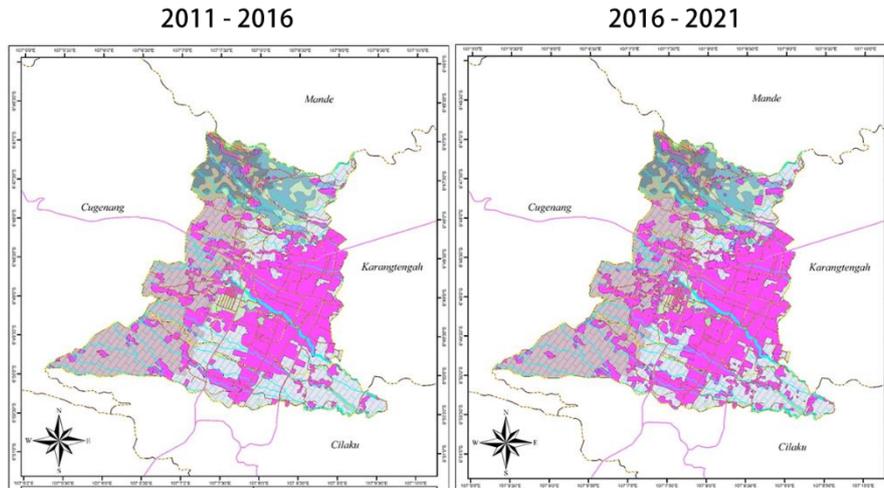
Penggunaan Lahan	Tahun (Ha)					
	2011	%	2016	%	2021	%
Lahan Terbangun	891.425	34	1.040,729	40	1.235,512	48
Lahan Sawah	1.187,327	45	1.054,412	41	906,482	35
Lahan Kebun Campuran	440.781	17	425.271	16	382.115	15
Lahan RTH	95,170	4	94.288	3	90.591	2
Total	2.614,70	100	2.614,70	100	2.614,70	100

Tabel 3. Pergeseran Luasan Penggunaan Lahan Tahun 2011 – 2021

Penggunaan Lahan	Tahun (Persen)				
	2011	2016	Pergeseran (%)	2021	Pergeseran (%)
Lahan Terbangun	34	40	4	48	8
Lahan Sawah	45	41	4	35	4
Lahan Kebun Campuran	17	16	1	15	1
Lahan RTH	4	3	1	2	1
Total	100	100	10	100	14

Dari semua penurunan penggunaan lahan di Kecamatan Cianjur dari tahun 2011 sampai 2021 tersebut disebabkan oleh adanya konversi lahan dari pertanian ke non-pertanian yaitu menjadi kawasan terbangun (perumahan dan permukiman).

Kecenderungan Perubahan Penggunaan Lahan



Gambar 2. Kecenderungan Perubahan Penggunaan Lahan

Dari hasil analisis peta diatas, dengan peningkatan penduduk Kecamatan Cianjur pada tahun 2011 sampai 2016 sebesar 15.882.jiwa. Mendorong kebutuhan akan lahan terus meningkat untuk dijadikan lahan terbangun, oleh sebab itu, lahan sawah ataupun lahan lain yang berada di Kecamatan Cianjur mulai dialihfungsikan menjadi lahan terbangun dengan kecenderungan perubahan penggunaan lahan di akibatkan adanya alihfungsi dengan trennya lebih mengarah ke lahan yang ketinggiannya dari 0 – 500 mdpl, serta berada di kemiringan lereng <8% (Datar). Apabila dilihat dari arah mata angin perubahan penggunaan lahan tersebut lebih condong mengarah ke Timur,yang mana berdasarkan kondisi eksistingnya lahan tersebut sudah ditunjang dengan fasilitas prasarana jalan yang sangat memadai. Kemudian, kecenderungan perubahan penggunaan lahan pada tahun 2011 sampai 2021. Dengan peningkatan jumlah penduduk sebesar 89.631 jiwa, kebutuhan lahan terbangun meningkat sebesar 5% serta pergerakannya menjadi dua arah yaitu berada di ketinggian 0 – 500 mdpl dan 500 – 1000 mdpl dengan kemiringan lereng <8% (Datar), 8%-15% (Landai).

Analisis Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan data sampel 90 responden yang telah dikumpulkan bahwa kepemilikan lahan sawah yang berada di Kecamatan Cianjur dengan total responden menjawab 77 (85%) yang artinya kepemilikan lahan sawah yang berada di Kecamatan Cianjur lebih dominan lahannya milik pribadi, dan sisanya sebesar 13 (15%) lahan milik orang lain.

Tabel 4. Indikator Responden terhadap perubahan pekerjaan dari pertanian ke non pertanian

Indikator	Tahun	X	Y	XY	X2
Perdagangan dan jasa	2011 - 2016	60	5	300	3600
	2016 - 2021	60	5	300	3600
	2011 - 2021	60	10	600	3600
Industri	2011 - 2016	25	5	125	625
	2016 - 2021	25	5	125	625
	2011 - 2021	25	10	250	625
Lainnya	2011 - 2016	5	5	25	25
	2016 - 2021	5	5	25	25
	2011 - 2021	5	10	50	25

Analisis Pengaruh Alih Fungsi Lahan Sawah terhadap mata pencaharian dan pendapatan Masyarakat yang dilihat dari Tahun 2011 – 2015 dengan menggunakan regresi sederhana dengan rumusan sebagai berikut:

$$a = \frac{n(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$y = a + bx$$

Dari hasil Analisis regresi sederhana yang dilakukan mengenai pengaruh dampak alih fungsi lahan sawah terhadap mata pencaharian masyarakat di Kecamatan Cianjur adalah sebagai berikut :

1. Perdagangan dan Jasa

Dampak perubahan alih fungsi lahan sawah selama periode 5 tahun dari tahun 2011 – 2016 dan 2016 -2021 sebesar 1,1% dan periode 10 tahun dari 2011 – 2021 sebesar 3,26% yang artinya dampak perubahan alihfungsi lahan sawah berpengaruh terhadap mata pencaharian dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Cianjur.

2. Industri

Dampak perubahan alih fungsi lahan sawah terhadap responden bekerja sebagai industry selama periode 5 tahun dari tahun 2011 – 2016 dan 2016 – 2021 sebesar 1,1% dan periode 10 tahun dari tahun 2011 – 2021 sebesar 1,9% yang mana hal ini menunjukkan bahwa perubahan alih fungsi lahan sawah berpengaruh terhadap mata pencaharian dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Cianjur.

3. Pekerjaan Lain

Pekerjaan dibidang pekerjaan lainnya pada periode 5 tahun dari tahun 2011 – 2016 dan tahun 2016 – 2021 sebesar 1,95% dan periode 10 tahun dimulai dari tahun 2011 – 2021 memperoleh nilai sebesar 2,89% yang mana hal ini menunjukkan bahwa perubahan alih fungsi lahan sawah berpengaruh terhadap mata pencaharian dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Cianjur.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Analisis Pergeseran perubahan penggunaan lahan

1. Pergeseran lahan terbangun pada tahun 2011 – 2016 mengalami peningkatan luasan lahan sebesar 4%, kemudian lahan sawah mengalami penurunan luasan sebesar 4% dan lahan kebun campuran mengalami penurunan luasa lahan sebesar 1% dan lahan RTH sebesar 1%.
2. Pergeseran lahan terbangun pada tahun 2016 – 2021 mengalami peningkatan sebesar 8%, kemudian lahan sawah mengalami penurunan sebesar 4%, kemudian kebun campuran mengalami penurunan sebesar 1%, dan lahan RTH mengalami penurunan sebesar 1%.

Dengan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pergeseran perubahan penggunaan lahan apabila dilihat dalam periode 5 tahun menunjukkan pergeseran lahan sebesar 10% pada tahun 2011 – 2016 dan pada tahun 2016 – 2021 perubahan pergeseran penggunaan lahan meningkat menjadi 14%. Kemudian pergeseran lahan yang dilihat dengan periode 10 tahun menunjukkan bahwa pergeseran lahan sebesar 24%. Lahan yang paling dominan dialihfungsikan merupakan lahan sawah yang dialihfungsikan menjadi kawasan terbangun.

Analisis Kecenderungan Perubahan Penggunaan Lahan

3. Kecenderungan perubahan lahan menjadi kawasan terbangun pada tahun 2011 – 2016 menunjukkan bahwa perubahan lahan sebesar 10% dengan lahan yang mendominasi merupakan lahan sawah, yang mana hal ini terjadi karena lahan sawah ini sudah terfasilitasinya sistem jaringan jalan yang sudah memadai, disamping itu, banyaknya lahan sawah yang dialihfungsikan berada di lahan dengan kemiringan lereng <8% (Datar) dan berada di ketinggian 0 – 500 mdpl. Lahan sawah yang di alih fungsikan

tersebut banyak dijadikan kawasan perumahan dan permukiman.

4. Kecenderungan perubahan lahan menjadi kawasan terbangun pada tahun 2016 – 2021 menunjukkan bahwa perubahan lahan sebesar 14% yang mana hal ini menunjukkan tingkat alihfungsi lahan terus meningkat. Peningkatan tersebut pada dasarnya diakibatkan makin ditunjangnya dengan sistem prasarana jalan sehingga lahan sawah tersebut menjadikan lahan yang strategis untuk dijadikan pusat kegiatan (perumahan dan permukiman) atau perekonomian.
5. Kecenderungan perubahan lahan yang dilihat dalam periode 10 tahun dari tahun 2011 – 2021 menunjukkan bahwa perubahan lahan sebesar 24%, yang mana kecenderungan perubahan lahan ini yang paling dominan merupakan lahan sawah menjadi kawasan terbangun dengan persentase penurunan lahan sawah sebesar 8% dan peningkatan lahan terbangun 12%, kecenderungan perubahan ini disamping sudah terfasilitasinya jaringan jalan, mengakibatkan lahan sawah tersebut harga jualnya menjadi tinggi sehingga para pemilik lahan banyak yang mengalihfungsikan atau menjualnya, kemudian lahan sawah yang banyak di alihfungsikan beragam ada yang diketinggian 0 – 500 mdpl dengan kemiringan lereng datar dan ada yang berada diketinggian 500 – 1000 mdpl dengan kemiringan lereng landai, lahan yang beradai di kemiringan lereng landai ini merupakan lahan yang mulai diminati karena mempunyai daya tarik tersendiri yaitu mempunyai suasana yang nyaman dengan disajikan pemandangan yang bagus.

Dengan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Cianjur dipengaruhi oleh ditunjangnya lahan sawah yang sudah terfasilitasi jaringan jalan, yang mana hal ini dapat menjadi naiknya harga lahan sawah tersebut sehingga pemilik banyak yang mengalihfungsikan dan menjualnya, kemudian kecenderungan perubahan lahan tersebut yang paling banyak berada diketinggian 0 – 500 mdpl dengan kemiringan lereng datar.

Analisis Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat

1. Bekerja di bidang Perdagangan Jasa (2011 – 2016 dan 2011 – 2021)

Dampak perubahan alih fungsi lahan sawah selama periode 5 tahun dari tahun 2011 – 2016 dan 2016 – 2021 sebesar 1,1% dan periode 10 tahun dari 2011 – 2021 sebesar 3,26% yang artinya dampak perubahan alihfungsi lahan sawah berpengaruh terhadap mata pencaharian dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Cianjur.

2. Bekerja di bidang Industri (2011 – 2016 dan 2011 – 2021)

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa dampak perubahan alih fungsi lahan sawah terhadap responden bekerja sebagai industry selama periode 5 tahun dari tahun 2011 – 2016 dan 2016 – 2021 sebesar 1,1% dan periode 10 tahun dari tahun 2011 – 2021 sebesar 1,9% yang mana hal ini menunjukkan bahwa perubahan alih fungsi lahan sawah berpengaruh terhadap mata pencaharian dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Cianjur.

3. Bekerja di bidang lainnya (2011 – 2016 dan 2011 – 2021)

Dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh bahwa pekerjaan dibidang pekerjaan lainnya pada periode 5 tahun dari tahun 2011 – 2016 dan tahun 2016 – 2021 sebesar 1,95% dan periode 10 tahun dimulai dari tahun 2011 – 2021 memperoleh nilai sebesar 2,89% yang mana hal ini menunjukkan bahwa perubahan alih fungsi lahan sawah berpengaruh terhadap mata pencaharian dan pendapatan masyarakat di Kecamatan Cianjur.

Dapat disimpulkan bahwa dampak alih fungsi lahan sawah di Kecamatan Cianjur sangat berpengaruh terhadap mata pencaharian dan pendapatan masyarakat. Yang mana berdasarkan hasil analisis regresi sederhana bahwa para petani lebih dominan beralih bekerja di bidang perdagangan dan jasa dengan persentase 1.1% untuk peningkatan periode 5 tahun dan 3.26% untuk periode 10 tahun. kemudian di urutan kedua para petani ini lebih memilih dibidang pekerjaan lainnya (perikanan dan peternakan) dengan persentase periode 5 tahun sebesar 1.95% dan periode 10 tahun sebesar 2.89%. hal ini dinilai bahwa penghasilan menjadi petani lebih kecil dibandingkan dengan nilai bekerja di bidang perdagangan dan jasa, kemudian mereka lebih memilih lahannya dijadikan sebagai kawasan terbangun karena mempunyai nilai jual yang sangat tinggi.

Acknowledge

Peneliti berterimakasih kepada Ibu Dr.Yulia Asyiwati., St.,M.Si. yang telah bersedia membimbing dan membantu peneliti dalam proses penelitian sehingga penelitian ini selesai pada waktunya, dan tidak lupa juga berterimakasih kepada pihak lain (kerabat) yang juga membantu dalam memberikan masukan dalam proses penelitian.

Daftar Pustaka

- [1] Irawan, B. 2005. Konversi lahan sawah : potensi dampak, pola pemanfaatannya, dan faktor determinan. 1 – 19.
- [2] Ivoni, dkk. 2019. Analisis dampak alih fungsi lahan pertanian sawah terhadap pendapatan dan sistem kehidupan rumah tangga petani di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 4(1). 437 – 449.
- [3] Jamal, E. Dan A. D. 1998. Kebijakan pengendalian alih fungsi lahan sawah. *Agro-Ekonomika*.
- [4] Jauhaidi. 2016. Dampak alih fungsi lahan persawahan menjadi pemukiman di desa kanjilo kecamatan barombong kabupaten gowa. 1 – 87.
- [5] Ashari, N. 2016. Tinjauan tentang alih fungsi lahan sawah ke non sawah dan dampaknya di pulau jawa. *Forum penelitian agro ekonomi*, 21(2). 83.
- [6] A. Mubarakah and E. Hendrakusumah, “Pengaruh Alih Fungsi Lahan Perkebunan terhadap Ekosistem Lingkungan,” pp. 1–16, 2022.